

PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING* TERHADAP PELAKU *BULLYING* SISWA SMP PLUS ZAINUDDIN KOWEL BATU KERBUY

Faizatul Jannah

Universitas PGRI Argopuro Jember
Email : ffaizatuljannah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* di SMP Plus Zainuddin Kowel Batukerbuy dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kajian tentang *bullying* ini sangat penting karena akibat dari kasus *bullying* bisa berakibat fatal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon adalah Sig.(-2 tail) yang artinya 0,01 lebih kecil dari 0,05 yang berarti Tes Wilcoxon diterima sebagai dapat diterima. Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* memiliki dampak terhadap *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Plus Zainuddin Kowel Batukerbuy.

Kata kunci: *Konseling kelompok, Teknik Role Playing, dan Bullying*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of group counseling services using the role play technique at Zainuddin Kowel Batukerbuy Middle School Plus using a purposive sampling technique. Bullying is very important to review because the impact of bullying cases can be fatal. The results show that the Wilcoxon test data results are Sig.(-2 tailed) which states that 0.01 is smaller than 0.05, which means that the Wilcoxon test is declared acceptable. Based on the results obtained, there was an effect of group counseling services using role playing techniques on bullying in class VIII students of SMP Plus Zainuddin Kowel Batukerbuy.

Keywords: *group conseling, Role Playing Techniques, and Bullying*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dimana banyak terjadi perubahan fisik, emosi dan pemikiran selama masa remaja. Tak jarang, masa remaja menjadi masa yang sangat labil akibat proses pencarian jati diri. Dalam sifat remaja yang labil, seorang remaja dapat melakukan hal-hal yang melebihi batas usia remaja, namun faktor lingkungan dapat mencegah hal tersebut. Masa remaja umumnya dianggap dimulai ketika seorang anak menjadi dewasa secara seksual dan berakhir ketika seorang anak menjadi dewasa secara hukum.

Penanganan kasus *bullying* memerlukan perhatian serius sebagai bentuk perlindungan anak yang mengacu pada Pasal Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2003 yang menyatakan “Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan, hukum perlindungan anak, harkat dan martabat manusia dan dilindungi dari kekerasan dan diskriminasi

. Saat ini, remaja merasa sulit untuk meninggalkan masa remajanya. Mereka belum cukup berperilaku seperti orang dewasa, sehingga mulai bertingkah seperti orang dewasa, seperti berpakaian, merokok dan hal-hal lain yang dianggap mampu memberikan citra yang diinginkan. Hal ini didukung oleh teori Adiyanti (2013) bahwa masa remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial.

Remaja berinteraksi dengan banyak guru dan teman sebaya dari latar belakang sosial dan etnis yang berbeda. Hubungan remaja tidak hanya memiliki efek positif tetapi juga negatif. Efek positif dicapai ketika ia diterima oleh teman sebayanya, efek negatif terjadi ketika ia mengalami penolakan, hinaan atau diabaikan. Hal ini dapat membuat seorang remaja merasa kesepian dan menunjukkan permusuhan. Tujuan dari pelatihan kelompok adalah untuk mengantisipasi permasalahan dan kesulitan yang dialami setiap anggota kelompok, seperti permainan peran, drama sosial dan teknik lain yang berkaitan dengan kegiatan kelompok. Melalui kepemimpinan kelompok, pengalaman bermain peran dapat dibagi antar anggota kelompok, tujuan pembelajaran adalah memecahkan masalah dengan menunjukkan peran seseorang dan mengetahui langkah-langkah bermain peran. Dalam hal ini, sebagian siswa menjadi pemain, sedangkan sebagian lainnya menjadi pengamat.

Teknik bermain peran adalah bermain peran, siswa bekerja dalam kelompok, peran adalah kondisi sosial yang dialami oleh anggota kelompok. Role playing atau metode bermain peran sebagai pengobatan bagi pelaku *bullying* siswa sekolah. Dalam kaitan ini, siswa penyandang disabilitas sosial terkesan merugikan orang lain, sehingga siswa harus belajar memahami peran orang lain. Menurut para ahli, role play merupakan bentuk permainan yang paling efektif dalam perkembangan sosial siswa. Berperan sebagai tokoh, siswa berusaha menghayati tanggung jawab dan profesi tokoh, sambil belajar memahami karakter tokoh. Menurut Gadza, konseling kelompok adalah proses interpersonal yang dinamis yang berfokus pada pemikiran dan perilaku sadar dan mencakup kegiatan seperti orientasi realitas, saling percaya, saling menerima dan saling mendukung (Adhiputra, 2015).

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik *Role Play* dengan metode bermain peran yang dibentuk system drama, disini peneliti mengambil tema drama “Stop Tindakan *Bullying*” yang mana peneliti akan membagi peran atau tokoh kepada siswa dan dalam penelitian ini peneliti berharap bahwa teknik ini bisa mengurangi perilaku *bullying* dengan cara dapat digunakan untuk menunjukkan efek-efek sosial dan psikologi agresivitas yang ditimbulkan siswa.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul:” Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Terhadap Pelaku Bullying Siswa VIII SMP Plus Zainuddin Kowel Batukerbuy”.

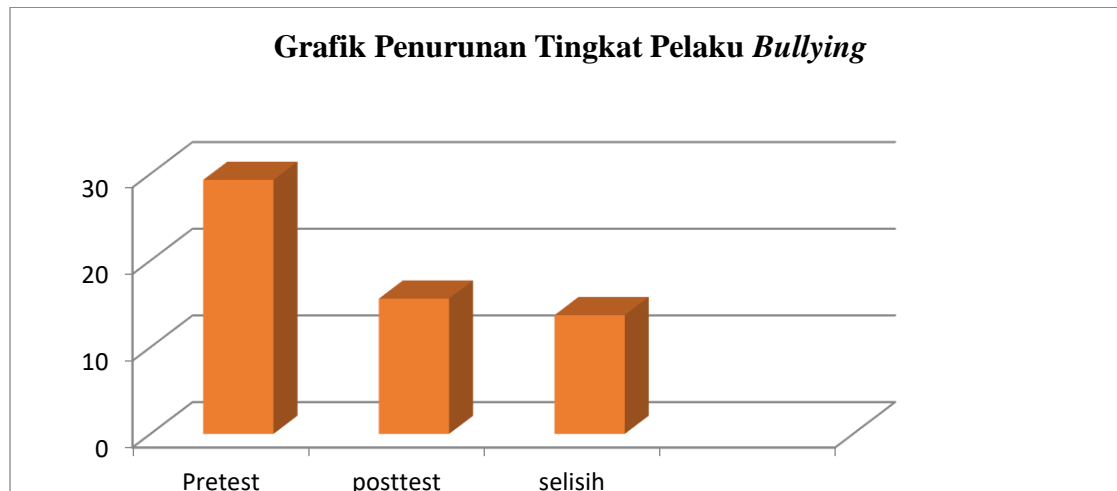
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *One Group pretest-posttest design*. Menggunakan teknik purposive sampling yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Plus Zainuddin, sebanyak 55 siswa yang ikut serta terdiri dari 27 siswa perempuan dan 28 siswa laki-laki. Mengumpulkan data melalui angket *bullying* siswa, yaitu untuk mendapatkan skor tindakan *bullying* siswa, wawancara (mendapatkan hasil perilaku selama belajar mengajar di kelas).

Observasi (pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh kelengkapan data dan status sekolah). Analisis data menggunakan hasil uji validitas yaitu hasil studi intimidasi siswa, menggunakan korelasi momen produk Pearson. Ukuran skala *bullying* diperoleh dari SPSS 25.00 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Pengujian menggunakan uji reliabilitas rumus Cronbach Alpha dengan nilai reliabilitas 0,6 atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan yang digunakan dalam penelitian ini adalah konseling kelompok bagi siswa pelaku bullying dengan teknik role playing untuk siswa kelas VIII SMP Plus Zainuddin Kowel Batukerbuy yang berjumlah 12 siswa. Sebagai langkah selanjutnya, peneliti harus melakukan pembahasan secara menyeluruh tentang bullying siswa SMA Zainuddin Plus sebelum dan sesudah pemberian layanan teknologi role playing. Sebelum pretest diberikan kepada siswa SMA Plus Zainuddin yang di-bully, skor rata-ratanya adalah 29,3 atau rata-rata. Ketika diberikan perlakuan dalam bentuk layanan teknis bermain peran dengan empat sesi, siswa mendapatkan skor rata-rata rendah 15,6 atau kategori rendah.



Gambar 1. Skala Penurunan Tingkat *Bullying*.

Grafik Penurunan Tingkat *Bullying* Siswa SMP Plus Zainuddin

Dalam Pengumpulan data SMP Plus Zainuddin Kowel Batukerbuy, terdapat 3 langkah yang dilakukan sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu. untuk mengetahui apakah ada perubahan aktivitas pelaku *bullying* kelompok sasaran siswa kelas VIII di SMP. Ditambah pengumpulan data Zainuddin Kowel Batukerbuy yaitu sebelum penelitian. Layanan bimbingan kelompok dilakukan menjelang ujian. Siswa diberikan pengisian pil lanjutan untuk mengidentifikasi perubahan ejekan dari setiap mata pelajaran.

Menurut hasil yang diperoleh, terdapat perubahan signifikan yang diamati dalam penyediaan layanan dan pembelajaran di kalangan siswa. karena selama proses pengabdian yang membosankan dan monoton, siswa terlihat tidak termotivasi untuk antusias, bersemangat dan terlihat tidak tertarik. Sehingga menyebabkan layanan tahap 1 gagal dan harus mendapatkan layanan berikutnya yaitu. tahap 2. Pada tahap 2, penyediaan layanan konseling kelompok tampaknya berangsur-angsur berubah. Siswa menjadi aktif dan dapat fokus pada pembelajaran yang berkaitan dengan materi.

Pemberian teknik bermain peran memberikan dampak yang signifikan, berdasarkan hasil data dan observasi ada perubahan sesuai dengan indikator yang diharapkan, sehingga perlu langkah tambahan yaitu. pindah ke langkah ke-3. Siswa menunjukkan perubahan signifikan yang dapat dilihat dari antusiasme dan kebingungan dalam pemberian layanan. Berdasarkan pengamatan peneliti, setiap siswa menunjukkan perubahan pembelajaran yang diwujudkan dalam penampilan siswa, berani bertanya dan peduli terhadap permasalahan di kelas, antusiasme siswa lebih baik dari sebelumnya.

Selama observasi dan pengolahan data diketahui bahwa bimbingan kelompok yang dilakukan melalui teknik bermain peran telah memenuhi indikator yang diharapkan oleh

peneliti.

Menilai Pelaku bullying siswa dari perbandingan hasil pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan sebanyak 3 kali, menggunakan langkah yaitu. tabel berikut

Tabel 1
Perhitungan Uji Validitas

No	r Tabel	r Hasil	Keterangan
1.	0.266	0.270	VALID
2.	0.266	0.321	VALID
3.	0.266	0.571	VALID
4.	0.266	0.391	VALID
5.	0.266	0.329	VALID
6.	0.266	0.407	VALID
7.	0.266	0.295	VALID
8.	0.266	0.386	VALID
9.	0.266	0.556	VALID
10.	0.266	0.668	VALID
11.	0.266	0.497	VALID
12.	0.266	0.313	VALID
13.	0.266	0.362.	VALID
14.	0.266	0.326	VALID
15.	0.266	0.332	VALID
16.	0.266	0.371	VALID
17.	0.266	0.295	VALID

18.	0.266	0.451	VALID
19.	0.266	0.376	VALID
20.	0.266	0.310	VALID
21.	0.266	0.271	VALID
22.	0.266	0.397	VALID
23.	0.266	0.571	VALID
24.	0.266	0.505	VALID
25.	0.266	0.541	VALID
26.	0.266	0.275	VALID
27.	0.266	0.346	VALID
28.	0.266	0.313.	VALID
29.	0.266	0.263	VALID
30.	0.266	0.281	VALID
31.	0.266	0.289	VALID
32.	0.266	0.405	VALID
33.	0.266	0.325	VALID
34.	0.266	0.439	VALID
35.	0.266	0.559	VALID

KESIMPULAN

Hasil plot uji Wilcoxon menggunakan SPSS 25.00 menunjukkan output dan kemudian kolom Assymp Mr. (duplex) adalah 001, berarti ada pengaruh pre-test dan post-test yang signifikan

diterapkan oleh para ilmuwan, dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa teknik role play mengurangi bullying Siswa Kelas VIII SMP Plus Zainuddin Kowel Batukerbuy.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kepada Allah yang Maha Pemurah, Pemilik kelebihan, keutamaan dan kebaikan. Yang menciptakan semesta dengan segala keindahan serta yang telah menganugerahi rahmat dan karunia-Nya. Dan juga sebaik-baik shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sang inspirator terbaik yang telah mengajarkan berbagai hal di dunia ini,.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Priyatna. (2010). *Let's End Bullying. Memahammi, Mencegah dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Cloroso, Barbara. 2002. *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. Canada: Harper Collins Publisher Ltd.
- Febrianti, Thrisia. 2014. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas VII 1 di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu*. Diakses pada 16 Agustus 2019, dari: <http://repository.unib.ac.id/8327/2/I,II,III,II-13-thr.FK.pdf>
- Hasim, Asyari & Lia Dahlia. 2017. *Tindakan School Bullying Pada Siswa Kelas IX Smp Al Fajar Ciputat Tangerang Selatan*. Diakses pada 16 Agustus 2019
- James, Alana. 2010. *School Bullying*. PhD Researcher. Goldsmiths University of London Mulyasa. 2002. *Majemen Berbasis Sekolah. Konsep Strategis dan Implementasi. Remaja Rosda Karya*. Bandung
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tatiek Romlah (2006). *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.